



*Prosiding*

**Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



---

## Urgensi Pembentukan Karakter dan Rasa Nasionalisme di Era Globalisasi

Mawar Regina Dwi Cahyani<sup>1</sup>(✉), Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Ind, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[mawarreginaa@gmail.com](mailto:mawarreginaa@gmail.com)

**abstrak**—Nasionalisme merupakan sebuah ideologi yang penting dalam menjaga kesatuan bangsa, terutama di era globalisasi yang menghadirkan tantangan besar terhadap identitas budaya dan moral bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi pembentukan karakter dan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda sebagai respons terhadap pengaruh budaya luar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, termasuk dokumen, buku, dan artikel ilmiah. Serta memvalidasi data ini menggunakan sebuah teknik triangulasi Hasil penelitian menunjukkan 1) peningkatan sebuah identitas nasional di tengah maraknya pengaruh global, 2) memperkuat adanya sebuah rasa persatuan serta kesatuan bangsa, 3) peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi arus tantangan global, 4) adanya peran pendidikan dalam membangun suatu karakter, 5) menghadapi era digital dengan karakter yang kuat merupakan sebuah pembentukan karakter dan rasa nasionalisme. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembentukan karakter bisa diwujudkan melalui lima upaya di era digital ini.

**Kata kunci**— era globalisasi, pembentukan karakter, rasa nasionalisme

**Abstract**—Nationalism is an important ideology in maintaining the unity of the nation, especially in the era of globalization which presents great challenges to the cultural identity and morals of the nation. This research aims to explore the urgency of character building and a sense of nationalism among the younger generation as a response to external cultural influences. The method used is Systematic Literature Review (SLR), with secondary data collection from various sources, including documents, books, and scientific articles. And validate this data using a triangulation technique The results showed 1) increasing national identity in the midst of global influence, 2) strengthening the sense of national unity and integrity, 3) increasing national resilience in the face of global challenges, 4) the role of education in building a character, 5) facing the digital era with a strong character is a character building and a sense of nationalism. This research concludes that character building can be realized through five efforts in this digital era.

**Keywords**— globalization, character building, nationalism

## PENDAHULUAN

Nasionalisme pada dasarnya merupakan sebuah ideologi negara maju, seperti halnya komunisme dan demokrasi (Hosbawm dalam Kusumawardani & Faturochman, 2004). Demikian, sikap nasionalisme diperlukan sebagai pondasi untuk menjaga kesatuan bangsa Indonesia (Rista, dkk., 2023). Selain itu, nasionalisme adalah rasa cinta kepada tanah air, sekaligus kita dapat melestarikan warisan dan budaya yang ada di dalamnya (Utomo, dkk., 2022). Jadi, rasa nasionalisme adalah suatu bentuk menjaga kesatuan dan keberlanjutan bangsa yang tercermin di dalam rasa cinta tanah air serta pelestarian warisan dan budaya lokal. Selain sebagai pondasi menjaga kesatuan bangsa Indonesia, nasionalisme juga memiliki fungsi lain yang tidak kalah penting.

Nasionalisme bukan hanya berfungsi untuk mempersatukan keberagaman, tetapi juga untuk menegaskan identitas Indonesia yang kaya akan keragaman budaya (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Selain itu, nasionalisme bertujuan untuk membedakan budaya Indonesia di kehidupan masyarakatnya dari budaya asing (Hamid, 2016). Di samping itu, nasionalisme mendorong setiap individu untuk menghargai jasa pahlawan (Yuniati, 2020). Jadi, nasionalisme bertujuan untuk mempersatukan keberagaman, mengetahui budaya Indonesia, serta rasa menghargai perjuangan pahlawan. Selain itu, nasionalisme juga mempunyai tujuan lainnya dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting.

Rasa nasionalisme bertujuan untuk menumbuhkan cinta terhadap tanah air dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi (Kusumawardani & Faturochman, 2004). Selain itu, langkah pertama yang perlu diambil adalah membangun mentalitas (Taranu, 2023). Di samping itu, sikap bela negara serta tindakan dan perilaku seluruh warga negara dalam mempertahankan negara dari ancaman yang dapat membahayakan keutuhan negara (Saputra & Najicha, 2024). Jadi, untuk mewujudkan rasa nasionalisme yang kuat, kita perlu kesadaran dari diri sendiri agar membentuk mentalitas dan siap berkorban demi kepentingan bangsa. Oleh karena itu, karakter yang kuat juga memainkan peran dan sikap seseorang dalam mewujudkan tujuan rasa nasionalisme ini.

Karakter merupakan pikiran dan sikap seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi dengan orang lain (Fatmah, 2018). Selain itu, pembentukan karakter dalam pendidikan melibatkan hubungan antara nilai perilaku, pengetahuan, sikap untuk diterapkan dalam kehidupan (Fatmah, 2018). Di samping itu, pendidikan karakter yaitu upaya melestarikan budaya serta ciri khas bangsa sehingga mereka dapat menerapkan pada aktivitas sehari-hari (Ainiyah, 2013). Jadi, pendidikan karakter bertujuan membentuk pikiran dan sikap positif agar individu dapat diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Sebagai langkah awal dalam mewujudkan tujuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan fokus utama pada pembentukan moral serta karakter seorang siswa (Agustina, 2015). Selain itu, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk individu Indonesia yang bermoral, cerdas, serta memiliki semangat patriotisme (Yunarti, 2017). Di samping itu, pendidikan karakter juga Memiliki potensi untuk mengembangkan sebuah nilai-nilai kehidupan yang dianggap memiliki peranan penting, dapat menjadi bagian dari kepribadian seorang siswa yang sesuai dengan apa yang diajarkan (Yunarti, 2017). Jadi, pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang bermoral, cerdas, serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan di era arus globalisasi.

Arus globalisasi yang terus menerus memberikan dampak terhadap moral bangsa (Aulia & Dewi, 2022). Selain itu, faktor lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter siswa (Agnia, dkk., 2021). Contoh dari faktor lingkungan tersebut adalah keluarga, teman dan lingkungan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa (Agnia, dkk., 2021). Jadi, Arus globalisasi mempengaruhi moral bangsa, sementara faktor lingkungan seperti keluarga, teman dan lingkungan berperan dalam pembentukan karakter siswa. Globalisasi memiliki tantangan yang bisa dirasakan dalam kehidupan masyarakat.

Globalisasi adalah proses perpaduan budaya internasional yang terjadi karena proses akulturasi, pemikiran, dan suatu produk luar yang masuk ke dalam suatu negara (Ramadhan, dkk., 2022). Selain itu, era globalisasi adalah proses di mana perkembangan zaman dan modernisasi terus meningkat (Januarharyono, 2019). Di

samping itu, era globalisasi merupakan zaman informasi yang didukung oleh sarana-sarana yang disebut sebagai komunikasi global (Lalo, 2018). Jadi, globalisasi adalah proses pertukaran budaya, pemikiran, dan produk asing yang ditandai oleh perkembangan zaman dan komunikasi global. Proses ini membawa banyak kemajuan, namun juga menyisakan dampak bagi generasi muda dan masyarakat.

Dampak era globalisasi yaitu teknologi memiliki kemajuan yang dapat memudahkan tetapi juga dapat merusak moral generasi muda (Nahak, 2019). Selain itu globalisasi menjadikan manusia ketergantungan akan teknologi (Faiz & Kurniawaty, (2022). Di sisi lain, era modern menyebabkan terkikisnya budaya kita (Januarharyono, 2019). Jadi, meskipun era globalisasi membawa kemudahan tetapi juga membawa tantangan besar dalam pelestarian budaya, sehingga menciptakan fenomena yang dikenal dengan sebutan globalisasi.

Era globalisasi adalah kondisi yang dapat mempengaruhi nilai sosial budaya (Zainuddin dalam Silfiyasari dan Zhafi, 2020). Selain itu, globalisasi menghadirkan tantangan yang dapat mempengaruhi budaya, serta sosial media (Fajar, 2023). Dan juga munculnya ekonomi yang tidak terbatas (Istiarsono, 2021). Jadi, globalisasi membawa dampak yang besar bagi kehidupan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan upaya dalam membentuk karakter dan rasa nasionalisme di era globalisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah sebuah cara yang di pakai dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan sebuah tema yang memiliki banyak peminat dan point tertentu (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk dari jenis sumber yang berbeda-beda bisa dari jurnal nasional, buku referensi, jurnal global serta dokumen lainnya yang membahas tema penelitian yang sedang berlangsung. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari dokumen dan artikel ilmiah yang dipublikasikan di media sosial.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah sebuah cara yang diterapkan untuk menghasilkan data dengan cara mengamati pemakaian Bahasa (Sudaryanto dalam Norlaila, dkk., 2022). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mencermati setiap kata bahasa.

Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan semua data lalu menulis inti pokok dari sebuah penelitian tersebut.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah sebuah metode untuk memajukan keunggulan dan integritas juga memastikan kesesuaian dengan mengolah data yang berasal dari banyak referensi. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah era globalisasi yang kian pesat, identitas serta karakter bangsa Indonesia menghadapi aneka tantangan. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan rasa nasionalisme menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk nilai-nilai kebangsaan kita. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai upaya diantaranya:

### 1. Peningkatan sebuah identitas nasional di tengah maraknya pengaruh global

Di era globalisasi, beragam budaya luar mengalir masuk, mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan semangat nasionalisme menjadi esensial untuk identitas bangsa. Masyarakat yang memiliki rasa bangga terhadap negara dan warisan budaya lokal cenderung melestarikan nilai-nilai tradisional. Rasa itu perlu ditanamkan sejak dini agar generasi muda memiliki landasan yang kokoh terhadap budaya dan nilai-nilai kebangsaan. Billah dkk., (2023) mengatakan bahwa saat memasuki ke dalam zaman globalisasi yang mengalami kemajuan yang sangat cepat, dalam menjaga serta mempertahankan sebuah identitas nasional menjadi suatu tantangan yang cukup penting selain itu Astawa dalam Adelia dkk., (2024) mengungkapkan bahwa untuk menjaga dan mempertahankan sebuah identitas nasional, kita memerlukan akan sebuah rasa kesadaran tentang pentingnya menelaah dan menghayati akan nilai tersebut di dalam kebiasaan sehari-hari.

### 2. Memperkuat adanya sebuah rasa persatuan serta kesatuan bangsa

Pembentukan karakter yang baik dan semangat kebangsaan yang tinggi dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antarwarga negara. Oleh karena itu, sebuah Pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan juga Bhinneka Tunggal Ika akan memperkuat sebuah ikatan sosial antara masyarakat Indonesia, menjadikan mereka lebih memiliki tingkah laku yang toleran dan kompak meski menghadapi tantangan global yang kompleks. Minarso & Najicha (2022) menyatakan bahwa dalam upaya untuk menguatkan persatuan dan juga kesatuan untuk menghadapi globalisasi harus menyesuaikan dengan memperhatikan sikap yang nasionalisme serta cinta terhadap bangsa dan juga negara selain itu Yusnita dkk., (2004) mengungkapkan bahwa pentingnya memiliki rasa persatuan serta kesatuan demi untuk menjaga keutuhan bangsa kita, yang bersumber dari sebuah unsur sosial dan suatu kebudayaan masyarakat yang telah lama terbentuk.

### 3. Peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi arus tantangan global

Nasionalisme yang kuat adalah landasan bagi sebuah negara dalam menghadapi ancaman baik secara eksternal dan internal. Karakter yang berintegritas dan sikap cinta terhadap tanah air mendorong kontribusi setiap individu. Di era globalisasi, sangat penting untuk memperkuat nasionalisme agar semua masyarakat dapat bersaing sehat dan dapat mencegah disintegrasi serta sikap ketergantungan pada adanya kekuatan global. Budiwibowo (2016) menyatakan bahwa setiap rintangan sebagai bangsa yang memiliki banyak keberagaman dan pentingnya untuk saling menjaga persatuan dan juga prinsip lembaga yang didasari dari musyawarah serta mufakat.

#### 4. Adanya peran pendidikan dalam membangun suatu karakter

Sebuah pendidikan memiliki peran penting dalam upaya untuk pembentukan karakter dan nasionalisme generasi muda melalui sebuah pengajaran nilai-nilai kebangsaan dan sikap cinta terhadap tanah air. Dengan adanya kurikulum yang menekankan untuk penguatan karakter, pendidikan dapat menciptakan individu yang siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas sebagai warga negara Indonesia. Ramli dalam Hayqal dkk., (2023) menyatakan bahwa sebuah pendidikan moral serta karakter memiliki macam makna yang sama, dimana hal tersebut dapat membentuk sebuah karakter dari dalam diri seseorang dan akan menjadi seorang manusia yang memiliki sikap baik.

#### 5. Menghadapi era digital dengan karakter yang kuat

Di era digital yang saling terhubung arus informasi yang cepat dapat memberikan dampak baik maupun buruk, pembentukan karakter yang kokoh diperlukan agar individu lebih bijaksana dalam menyaring sebuah informasi dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks globalisasi digital, tantangan baru seperti adanya hoax dan propaganda mengharuskan setiap individu untuk bersikap kritis dan waspada terhadap berbagai macam ancaman yang dapat merusak persatuan, seperti radikalisme dan cyberbullying. Samani dalam Sagala dkk., (2024) menyatakan bahwa masyarakat secara bersama berupaya untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung akan perkembangan sebuah karakter seorang anak baik yang berada di lingkungan sehari-hari maupun yang ada di dunia maya.

### **SIMPULAN**

Simpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah 1) peningkatan sebuah identitas nasional di tengah maraknya pengaruh global, 2) memperkuat adanya sebuah rasa persatuan serta kesatuan bangsa, 3) peningkatan ketahanan nasional dalam menghadapi arus tantangan global, 4) adanya peran sebuah pendidikan dalam membangun suatu karakter, 5) menghadapi era digital dengan karakter yang kuat merupakan sebuah langkah pembentukan karakter dan rasa nasionalisme.

## REFERENSI

- Aulia, A. S., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme generasi muda di era globalisasi. *Journal on Education*, 4(4), 1097-1102. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i4.514>.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>.
- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 565-585. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1083>.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3225-3226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>.
- Fajar, A. H. A. (2023). Systematic literature review: Tantangan era globalisasi bagi pengembangan masyarakat Islam. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society*, 4(2), 183-198. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/TJISS/article/view/6177>.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. [https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602?\\_cf\\_chl\\_tk=Sws428QwFTG0CoxZhLgXHxgRs4fYKiJ9tM\\_XsQ.cl9M-1731941928-1.0.1.1-Gukgi4vYiY.kmm03MVvmS5ralv1ZyUuRekQYFBSLd.0](https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602?_cf_chl_tk=Sws428QwFTG0CoxZhLgXHxgRs4fYKiJ9tM_XsQ.cl9M-1731941928-1.0.1.1-Gukgi4vYiY.kmm03MVvmS5ralv1ZyUuRekQYFBSLd.0).
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387. [https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602?\\_cf\\_chl\\_tk=Sws428QwFTG0CoxZhLgXHxgRs4fYKiJ9tM\\_XsQ.cl9M-1731941928-1.0.1.1-Gukgi4vYiY.kmm03MVvmS5ralv1ZyUuRekQYFBSLd.0](https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602?_cf_chl_tk=Sws428QwFTG0CoxZhLgXHxgRs4fYKiJ9tM_XsQ.cl9M-1731941928-1.0.1.1-Gukgi4vYiY.kmm03MVvmS5ralv1ZyUuRekQYFBSLd.0).
- Hamid, E. S. (2016). Peran pembangunan untuk mengukuhkan nasionalisme dan membangun karakter bangsa. *Unisia*, (76), 41-46. <https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/5577>.
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter mahasiswa. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.53682/jce.v7i1.6165>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.

- Istiarsono, z. (2021). Tantangan pendidikan dalam era globalisasi: Kajian teoretik. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 19-24. <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/78>.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1). <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277>.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1), 4-5. <https://jurnal.unnur.ac.id/index.php/jimia/article/view/277>.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 64-65. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7469/5808>.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 64-65. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7469/5808>.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61-72. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/7469/5808>.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8-8. <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>.
- Minarso, I. P., & Najicha, F. U. (2022). Upaya memperkuat persatuan dan kesatuan untuk melawan globalisasi. *Jurnal kewarganegaraan*, 6(1), 543-551. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2539>.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022). Representasi nilai-nilai social dalam karungut. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA*, 1(1), 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.



- Ramadhan, M. A., Syaifi, S. R. A., Arsalan, F. N., & Fitriyono, R. A. (2022). Peranan Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(03), 78-84. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/870>.
- Rista, N. V., Jadidah, T. I. Oktariyani, R., Putria, B. A., & Gusniawati, S. (2023). Menanamkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS pada siswa fase A, kelas 1 di min 2 kota Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 217-225. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.835>.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 6(01), 1-8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Saputra, I. A. A., & Najicha, F. U. (2024). Pengaruh lingkungan terhadap tumbuhnya jiwa nasionalisme. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v2i1.893>.
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran pesantren dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>.
- Taranau, O. K. (2023). Upaya meningkatkan rasa nasionalisme dengan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi milenial di era globalisasi. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 978-983. <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/24968/11727>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Utomo, T. S., Syakur, A. Aziz, A., & Wulansari, Astuti. (2022). Urgensi nasionalisme dalam pendidikan multikultural. *AL- Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 8(1), 16-28. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/4942>.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/374>.
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/374>.

- Yuniati, S. P. (2020). Memperkuat pendidikan karakter nasionalisme melalui pembelajaran IPS. In *PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL KOLOKIUUM 2020*, 2(4), 16-27. <https://digitallibrary.ump.ac.id/807/>.
- Yusnita, I., Alvionita, R., & Liana, D. (2004). Memperkuat persatuan dan kesatuan dalam bingkai nkri melalui Pendidikan dan partisipasi masyarakat. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 3(4), 1-10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/3040>.